

P, Transformasi Nilai, Pergeseran Cara Pandang Masyarakat Serta Sinergitas Anak, Keluarga dan Masyarakat dalam Perspektif Sosiologis, Psikologis, dan Kultural sebagai Social Capital Dalam Meningkatkan Pendidikan



**Konsep, Transformasi Nilai,
Pergeseran Cara Pandang Masyarakat
Serta Sinergitas Anak, Keluarga dan Masyarakat
dalam Perspektif Sosiologis, Psikologis, dan Kultural
Sebagai Social Capital
dalam Meningkatkan Pendidikan**

Dr. Sujarwo, M.Pd., Abdul Rahim, M.Pd., Aji Heru Muslim, M.Pd.,
Ana Rohmatullah, M.Pd., Anesa Surya, M.Pd., Aufal Kausar, M.Pd.,
Ayatullah, Muhammadin Al Fath, M.Pd., Ceicilia Lenny Susilawati Saputra, M.Pd.,
Eva Amalia, M.Pd., Hendra Prasetya, M.Pd., Hermawan, Wahyu Setiadi, M.Pd.,
Irfan Adi Nugroho, M.Pd., Ofa Ch. Pudin, M.Pd., Rafiuddin, S.Pd., M.Pd., Gr.,
Suyoto, M.Pd., Unga Utami, M.Pd., Yunaifah, M.Pd.

ISBN 978-623-315-554-0
9 786233 155540



KONSEP, TRANSFORMASI NILAI, PERGESERAN CARA
PANDANG MASYARAKAT SERTA SINERGITAS ANAK,
KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
SOSIOLOGIS, PSIKOLOGIS, DAN KULTURAL SEBAGAI
SOCIAL CAPITAL DALAM MENSUKSESKAN
PENDIDIKAN

Dr. Sujarwo, M.Pd.
Abdul Rahim, M.Pd.
Aji Heru Muslim, M.Pd.
Ana Rohmatullah, M.Pd.
Anesa Surya, M.Pd.
Aufal Kausar, M.Pd.
Ayatullah Muhammadin Al Fath, M.Pd.
Ceicilia Lenny Susilawati Saputra, M.Pd.
Eva Amalia, M.Pd.
Hendra Prasetia, M.Pd.
Hermawan Wahyu Setiadi, M.Pd.
Irfan Adi Nugroho, M.Pd.
Ofa Ch. Pudim, M.Pd.
Rafiuddin, S.Pd., M.Pd., Gr.
Suyoto, M.Pd.
Unga Utami, M.Pd.
Yunaifah, M.Pd.



pena persada

PENERBIT CV. PENA PERSADA

**KONSEP, TRANSFORMASI NILAI, PERGESERAN CARA
PANDANG MASYARAKAT SERTA SINERGITAS ANAK,
KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
SOSIOLOGIS, PSIKOLOGIS, DAN KULTURAL SEBAGAI
SOCIAL CAPITAL DALAM MENSUKSESKAN PENDIDIKAN**

Penulis:

Dr. Sujarwo, M.Pd., Abdul Rahim, M.Pd., Aji Heru Muslim, M.Pd.,
Ana Rohmatullah, M.Pd., Anesa Surya, M.Pd., Aufal Kausar,
M.Pd., Ayatullah, Muhammadin Al Fath, M.Pd., Ceicilia Lenny
Susilawati Saputra, M.Pd., Eva Amalia, M.Pd., Hendra Prasetya,
M.Pd., Hermawan, Wahyu Setiadi, M.Pd., Irfan Adi Nugroho,
M.Pd., Ofa Ch. Pudin, M.Pd., Rafiuddin, S.Pd., M.Pd., Gr., Suyoto,
M.Pd., Unga Utami, M.Pd., Yunaifah, M.Pd.

ISBN : 978-623-315-554-0

Design Cover :
Retnani Nur Brilliant

Layout :
Hasnah Aulia

Penerbit CV. Pena Persada Redaksi :
Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com
Website : penapersada.com Phone : (0281) 7771388

Anggota IKAPI
All right reserved
Cetakan pertama : 2021

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Azza wa Jalla yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya sehingga buku "Konsep, transformasi nilai, pergeseran cara pandang masyarakat serta sinergitas anak, keluarga dan masyarakat dalam perspektif sosiologis, psikologis, dan kultural sebagai social capital dalam mensukseskan pendidikan" ini dapat terselesaikan."

Penulisan "Konsep, transformasi nilai, pergeseran cara pandang masyarakat serta sinergitas anak, keluarga dan masyarakat dalam perspektif sosiologis, psikologis, dan kultural sebagai social capital dalam mensukseskan pendidikan" ini di rangkai melalui 16 pèna mahasiswa S3 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Yogyakarta yang dibina oleh Dr. Sujarwo, M.Pd. selaku pengampu mata kuliah Kajian Anak, Keluarga, dan Masyarakat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku "Konsep, transformasi nilai, pergeseran cara pandang masyarakat serta sinergitas anak, keluarga dan masyarakat dalam perspektif sosiologis, psikologis, dan kultural sebagai social capital dalam mensukseskan pendidikan" ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan buku pada masa mendatang diharapkan dari para pembaca. Akhir kata, semoga buku "Konsep, transformasi nilai, pergeseran cara pandang masyarakat serta sinergitas anak, keluarga dan masyarakat dalam perspektif sosiologis, psikologis, dan kultural sebagai social capital dalam mensukseskan pendidikan" ini dapat bermanfaat bagi 16 penulis sendiri maupun khalayak.

Yogyakarta, 23 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ANAK, KELUARGA, DAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN	1
BAB 1 SINERGITAS ANAK, KELUARGA DAN MASYARAKAT SEBAGAI SOCIAL CAPITAL DALAM MENSUKSESKAN PENDIDIKAN	13
A. Pendahuluan	13
B. Rumusan masalah	18
C. Tujuan	18
D. Pembahasan	18
E. Kesimpulan	26
BAB 2 PERAN KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM MENSUKSESKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK	31
A. Pendahuluan	31
B. Pembahasan	40
C. Simpulan	57
BAB 3 SINERGI ANAK, KELUARGA DAN MASYARAKAT SEBAGAI SOCIAL CAPITALDALAM MENSUKSESKAN PENDIDIKAN	62
A. Pendahuluan	62
B. Peran Keluarga Pendidikan	63
C. Peran Masyarakat Masyarakat	66
D. Kesimpulan	67
BAB 4 SINERGITAS ANAK, KELUARGA DAN MASYARAKAT SEBAGAI SOCIAL CAPITAL DALAM MENSUKSESKAN PENDIDIKAN	69
A. Pendahuluan	69
B. Pembahasan	70
BAB 5 KONSEP, KARAKTERISTIK, PROBLEMATIKA ANAK, KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGIS, PSIKOLOGIS DAN KULTURAL	84
A. Konsep, Karakteristik, Problematika Anak Dalam Perspektif Sosiologis, Psikologis Dan Kultural	84
B. Konsep, Karakteristik, Problematika Keluarga Dalam Perspektif Sosiologis, Psikologis Dan Kultural	92
C. Konsep, Karakteristik, Problematika Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologis, Psikologis Dan Kultural	95
BAB 6 KONSEP KARAKTERISTIK PROBLEMATIKA ANAK, KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGIS, PSIKOLOGIS DAN KULTURAL	101
BAB 7 KONSEP, KARAKTERISTIK, PROBLEMATIKA ANAK, KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGIS, PSIKOLOGIS DAN KULTURAL"	108
A. Kajian Konsep, Karakteristik Anak, Keluarga dan Masyarakat dalam Perspektif Sosiologis, Psikologis dan Kultural	108
B. Ciri-ciri suatu keluarga adalah:	111
C. Kajian Problematika Anak, Keluarga dan Masyarakat dalam Perspektif Sosiologis, Psikologis dan Kultural	118
BAB 8 SINERGITAS ANAK, KELUARGA, DAN MASYARAKAT SEBAGAI KAPITA SOSIAL DALAM MENSUKSESKAN PENDIDIKAN	133
A. Pendahuluan	134
B. Pembahasan	136
C. Kesimpulan	146
BAB 9 PERGESERAN CARA PANDANG MASYARAKAT TERHADAP ANAK, KELUARGA DAN MASYARAKAT, SOSIOLOGIS, PSIKOLOGIS DAN KULTURAL	150
BAB 10 PERGESERAN CARA PANDANG MASYARAKAT TERHADAP ANAK, KELUARGA DAN	

MASYARAKAT, SOSIOLOGIS, PSIKOLOGIS DAN KULTURAL.....	166
A. Pendahuluan.....	166
B. Kajian Analisis Sintesis.....	167
BAB 11 TRANSFORMASI NILAI PADA ANAK, KELUARGA DAN MASYARAKAT DITINJAU DARI NILAI EDUKASI, SOSIOLOGIS PSIKOLOGIS DAN KULTURAL SAAT INI	177
A. Latar Belakang.....	177
B. Pengertian Transformasi.....	177
C. Pengertian nilai.....	178
D. Pengertian anak.....	179
E. Pengertian keluarga.....	181
F. Pengertian Masyarakat.....	182
G. Identifikasi Karakter Siswa.....	183
H. Pengaruh Gaya Asuh terhadap Perkembangan Karakter Anak	184
BAB 12 PERAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER YANG BERKUALITAS PADA ANAK SEKOLAH DASAR.....	187
A. Latar Belakang.....	187
B. Pembahasan.....	189
C. Simpulan	200
BAB 13 SINERGITAS ANAK, KELUARGA, DAN MASYARAKAT SEBAGAI KAPITA SOSIAL DALAM MENSUKSESKAN PENDIDIKAN	204
A. Pendahuluan.....	204
B. Hasil dan Pembahasan	206
C. Penutup	218
BAB 14 SINERGITAS ANAK, KELUARGA DAN MASYARAKAT SEBAGAI SOCIAL CAPITAL DALAM MENSUKSESKAN PENDIDIKAN	221
A. Pendahuluan.....	221
B. Pembahasan	223
C. Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat.....	233

BAB 15 SINERGITAS ANAK, KELUARGA, DAN MASYARAKAT SEBAGAI SOCIAL CAPITAL DALAM KEBERHASILAN ANAK.....	269
A. Pendahuluan.....	269
B. Pembahasan	270
C. Kedudukan Anak dalam Keluarga	273
D. Kedudukan Anak dalam Masyarakat	274
E. Sinergitas dalam Keberhasilan Pendidikan Anak	275
F. Penutup.....	282
BAB 16 TRANSFORMASI NILAI PADA ANAK, KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGIS DAN PSIKOLOGIS	287
A. Pendahuluan.....	287
B. Pembahasan	288
C. Simpulan.....	294
BIODATA PENULIS.....	297

**KONSEP, TRANSFORMASI NILAI, PERGESERAN CARA
PANDANG MASYARAKAT SERTA SINERGITAS ANAK,
KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
SOSIOLOGIS, PSIKOLOGIS, DAN KULTURAL SEBAGAI
SOCIAL CAPITAL DALAM MENSUKSESKAN
PENDIDIKAN**

**ANAK, KELUARGA, DAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN**

Oleh: Dr. Sujarwo, M.Pd.

Pengantar

Setiap perjalanan manusia yang mencapai titik keorngtuaan, diawali dari kelahiran, tumbuh dan berkembang menjadi orang tua. Anak yang hidup normal tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhannya. Sosialisasi awal anak dimulai dari kehidupan keluarga dalam hal ini orang tuanya. Anak mulai mengenal, merasa, mengetahui dan memahami fenomena kehidupan berasal dari orang tua dalam keluarganya. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya, anak akan bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya, baik Bersama orang tuanya dalam keluarga maupun anggota masyarakat yang lain. Anak mulai mengenal sistem nilai yang berlaku dalam kehidupannya. Anak mulai mengenai cara merespon stimulus dari lingkungannya, mendengarkan suara dari lingkungannya, menerima informasi dari lingkungannya, mencoba melakukan sesuatu, meniru sampai melakukan aktivitas secara mandiri. Anak sangat reseptif terhadap stimulus yang diterima. Segala suara yang didengar, stimulus yang dirasa, dan perilaku yang diterima sangat mudah diterima dalam memori dan diri anak. Investasi berbagai stimulus anak akan membentuk skemata dalam diri anak, tumbuh dan berkembang seiring dengan respon lingkungan pada dirinya. Pada masa ini sangat dibutuhkan kehadiran orang tua dalam keluarga dan lingkungan yang dapat memberikan kenyamanan dalam diri anak. Salah satu peranan orang tua dalam kehidupan sehari-hari adalah membentuk kebiasaan baik pada anak untuk hidup teratur. Sejak masa bayi harus sudah mulai dibiasakan hidup yang terarah, teratur, jujur, tanggungjawab dan disiplin, agar dalam perkembangannya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik. dalam keluarga dan masyarakat secara utuh.

Konsep Anak dalam Perspektif Pendidikan.

Teori perkembangan anak dinyatakan bahwa anak mempunyai dunia tersendiri, dunia anak berbeda dengan dunia orang dewasa. Anak sebagai individu yang memiliki lingkungan, keunikan, kemampuan dan masa perkembangan yang khas. Setiap masa perkembangan, menunjukkan adanya perubahan yang mendasar pada diri anak (Gessel dalam Crain, 2014). Pada masa ini sangat dibutuhkan stimulasi yang dapat mengarahkan keutuhan tugas perkembangannya. Stimulus pada anak memberikan kesan yang sangat mendalam dalam diri anak. Kondisi ini sangat mempengaruhi masa perkembangan selanjutnya. Masing-masing anak memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan. Salah cara untuk membantu mengembangkan adalah memberikan stimulus yang baik pada anak baik pada aspek sikap, pengetahuan, tata bicara maupun tatalaku. Teori konvergensi menjelaskan bahwa dalam perkembangan individu dasar (bakat dan keturunan) maupun lingkungan berpengaruh penting dalam perkembangan selanjutnya (Bebeau, Rest, & Narvaez, 1999). Potensi dasar yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam perkembangannya sangat dipengaruhi oleh stimulus lingkungannya, apabila potensi dasar memperoleh lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan, maka anak akan mencapai perkembangan yang utuh dan optimal dan sedemikian sebaliknya. Misalnya anak yang aktif dimaknai anak yang memiliki potensi dasar yang kuat pada aspek auditori, untuk itu lingkungan memberikan rangsangan pengembangan melalui teriakan, nyanyian, suara-suara merdu, bacaan ayat suci dan sebagainya.

Dalam perkembangan anak, setiap tahapan memiliki kekhasan masing-masing. Piaget melukiskan sebuah urutan empat tahap yang berbeda secara kualitatif: tahap sensorimotor (0 sampai 18 bulan), tahap praoperasional (18 bulan sampai 7 tahun), tahap operasional konkret (7 sampai 12 tahun), dan tahap operasional formal (12 tahun ke atas) (Santrock, 2011). Urutannya tidak berubah-ubah; yaitu, semua anak normal melewati tahap-tahap tersebut dengan urutan yang sama. Tak seorang anak pun

yang melompati tahap praoperasional ke tahap operasional formal tanpa melewati tahap operasi konkret. Ini karena masing-masing tahap dibangun di atas, dan berasal dari pencapaian tahap sebelumnya. Pada setiap tahap, kemampuan kognitif yang baru dan berbeda serta lebih adaptif ditambahkan pada apa yang telah dicapai sebelumnya (Fogarty, 2006: 20). Anak hendaknya diberikan kesempatan untuk membiasakan dirinya dalam memenuhi kebutuhan pada tahap perkembangannya. Anak memiliki masa dan atmosfer lingkungan yang berbeda dengan orang dewasa. Anak harus diperlakukan sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang.

Jikalau anak sudah terbiasa dimanja dan selalu dilayani, ia akan menjadi anak yang selalu tergantung kepada orang lain. Salah satu contoh kebiasaan anak yang harus dibentuk sejak bayi adalah dalam hal kebiasaan tidur, kebiasaan makan, kebiasaan mandi. Pada usia 5-6 bulan, bayi sudah harus dibiasakan tidur pada waktunya di atas tempat tidur. Kalau sudah terbiasa sejak bayi, setelah besar sudah tidak terlalu sulit lagi. Masa depan anak, kesuksesan maupun kegagalan banyak dipengaruhi oleh peranan orang tua di masa kecil anak. Komunikasi yang dibangun dengan semaksimal mungkin akan memberikan dasar terpenting dalam pendidikan anak. Dasar pembinaan komunikasi adalah dengan menanamkan pengertian pada diri orang tua bahwa bayi adalah manusia sepenuhnya sejak kelahiran. Hal inilah yang sering dilupakan oleh orang tua. Orang tua cenderung menganggap anaknya tidak tahu apa-apa. Orang tua merasa tidak perlu memberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan pikirannya kepada anak-anaknya. Orang tua menganggap anaknya belum saatnya ikut membicarakan suatu masalah dalam keluarga tersebut. Padahal mungkin masalah itu berkaitan dengan anak tersebut. Kondisi inilah yang sering menimbulkan kegaduhan dalam diri anak dalam proses perkembangannya. Di satu sisi anak membutuhkan ruang untuk mengekspresikan isi hati dan pikirannya, di sisi lain anak harus mengikuti pola orang tuanya sehingga akan terjadi kepribadian anak yang pecah (split personality).

Konsep Keluarga dalam Perspektif Pendidikan

Keluarga merupakan sebuah kelompok yang terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan yang berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak. Jadi keluarga dalam bentuk murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak sejak anak dilahirkan. Di dalam keluarga anak memperoleh banyak pengalaman dan stimulus untuk tumbuh dan berkembang. Pengaruh keluarga terhadap perkembangan moral anak sangatlah besar. Dengan melihat perilaku orang dewasa di dalam lingkungan keluarga dimana anak tinggal, anak akan memperhatikan perilaku tersebut, kemudian menirunya dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian keluarga merupakan tempat yang sangat efektif untuk menginternalisasikan nilai moral kepada anak. Keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan sebagai satuan kekerabatan yang mendasar di dalam masyarakat. Dalam keluarga ini pada intinya adalah bapak, ibu dan anak (Vembriarto, 1987:36). Secara tradisional keluarga merupakan suatu unit sosial yang terkecil dalam masyarakat dan merupakan suatu sendi-sendi dasar dalam organisasi sosial. Keluarga adalah wadah yang sangat penting bagi manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya. Keluarga merupakan organisasi terkecil dari anggota masyarakat yang terdiri dari seorang bapak, ibu dan anak yang memiliki hubungan yang sangat akrab.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, arena belajar tumbuh dan berkembang sebagai makhluk sosial. Segala sesuatu yang terjadi dalam keluarga akan memberikan warna dalam diri anak. Sentuhan yang diberikan anggota keluarga, suara yang diperdengarkan didalam keluarga, Tindakan yang dilakukan orang tua dalam keluarga, nyamannya udara dalam keluarga, manisnya komunikasi antar anggota keluarga, etika yang dianut anggota keluarga, estetika yang dilakukan oleh anggota keluarga akan membentuk jiwa dan pribadi anak. Jiwa anak tersusun melalui pembiasaan yang

dilakukan oleh anggota keluarga dan kondisi lingkungan tempat tinggal anak. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, etika moral estetika dan nilai-nilai kehidupan kepada anak. Pengalaman komunikasi dan interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Keluarga tidak hanya sebagai tempat awal bagi proses sosialisasi anak, namun keluarga juga sebagai arena bagi anak untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan setiap tahap perkembangannya. Keluarga diharapkan memberikan kesempatan pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal. Peranan dan tanggung jawab yang sangat strategis dan mendasar dalam membentuk jiwa dan kepribadian anak yang utuh. Keluarga yang dapat memberikan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan anak akan menumbuhkan rasa kasih sayang yang abadi. Seorang anak yang diperlakukan dengan kasih sayang oleh orang tuanya dan mencintai orang tuanya, akan menghasilkan suatu hubungan yang penuh kasih sayang dalam lingkungannya. Seorang anak akan selalu berusaha memupuk sikap peduli dan kasih sayang selama hidupnya. Di sinilah pendidikan keluarga memiliki memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai humanis yang utuh.

Pendidikan keluarga dimaknai sebagai proses belajar yang dilakukan di lingkungan keluarga melalui pembiasaan-pembiasaan positif untuk mewujudkan perkembangan sistem nilai pada anak secara utuh. Kebiasaan-kebiasaan yang diciptakan dalam keluarga, terutama yang diciptakan orang tua pada anaknya. Pendidikan dalam keluarga ini hendaknya serasi dengan pendidikan di sekolah, sehingga pencapaian tujuan pendidikan di sekolah juga menjadi tanggung jawab keluarga. Keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan anak dalam keluarga akan mempengaruhi pencapaian tujuan Pendidikan di sekolah. Pendidikan dalam keluarga sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak, melalui keluarga inilah anak mendapatkan berbagai sistem nilai kehidupan yang utama dan pertama. Minimnya pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak-

anak dalam keluarga, anak akan tumbuh dan berkembang secara tidak utuh dan tidak optimal..

Pendidikan keluarga adalah semua bentuk kegiatan dan kebiasaan-kebiasaan yang diciptakan dalam keluarga, terutama yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya dalam mendidik, melatih dan menanamkan sistem nilai pada anak. Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Swartz, 1984). Sejak kecil anak-anak terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua beserta keluarganya. Orang tua yang biasa marah-marah akan ditiru oleh anak-anaknya, pembantu yang kadang-kadang bicara kotor juga akan ditiru oleh asuhannya. Hal-hal yang ditiru yang berlangsung secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan anak dan akan membekas di dalam pribadinya.

Pendidikan keluarga adalah bentuk kegiatan dan kebiasaan-kebiasaan yang diciptakan dalam keluarga, terutama yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya dalam mendidik, melatih dan menanamkan sistem nilai pada anak. Fungsi keluarga dalam perspektif pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarga sebagai wahana membentuk dasar-dasar kepribadian
Keluarga merupakan wahana yang sangat luas dan strategis dalam menanam benih-benih nilai-nilai kehidupan bagi seorang anak. Sosialisasi awal anak terjadi dalam keluarga. Awal mula anak mengenal, meraba, menerima stimulus dan memberikan respon berawal dari anggota dan lingkungan keluarga. Aktivitas inilah yang memberikan sentuhan mendalam dalam diri anak. Anak-anak melakukan kebiasaan yang bersama lingkungan dan anggota keluarga, sehingga dalam keluarga terjadi proses pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan. Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejak kecil anak-anak terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua beserta keluarganya. Orang tua yang sikap berperilaku santun, anak akan terbiasa menikmati,

merasakan dan sentuhan yang nyaman, sehingga suatu saat anak akan bersikap dan berilaku santun pada orang lain. Namun jika orang tua biasa marah-marah akan ditiru oleh anak-anaknya, anggota keluarga yang lain kadang-kadang bicara kotor juga akan ditiru oleh asuhannya. Hal-hal yang ditiru yang berlangsung secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan anak dan akan membekas di dalam pribadinya.

Sikap, perilaku dan komunikasi yang dilakukan dalam keluarga mempengaruhi perkembangan pribadi masing-masing anak. Ayah dan ibu yang selalu rukun, disiplin dalam melaksanakan ibadah, bersikap terbuka dan humanis dalam membimbing, dapat memperlakukan setiap putranya dengan adil, jujur, tanggung jawab sangat menentukan dan mewarnai setiap perilaku kedewasaan anak-anaknya. Perpaduan antara pembiasaan dan potensi anak menjadi dasar kepribadiannya yang akan mewarnai tingkah laku selanjutnya. Di samping itu keberadaan lingkungan sosial, tempat bermain dan lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

- 2) Keluarga sebagai wahana pengembangan potensi diri anak

Anak tumbuh dan berkembang awal dalam keluarga. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh potensi awal yang dimiliki, orang tua, lingkungan dan stimulus yang diterima oleh anak. Setiap anak memiliki potensi yang terbaik dalam dirinya. Potensi tersebut akan berkembang secara optimal jika diberikan kesempatan. Keluarga memiliki potensi yang sangat strategis dan luas dalam memberikan kesempatan pada anak mengembangkan potensinya. Orang tua dalam keluarga lebih memahami potensi dasar yang dimiliki anak yang bisa dikembangkan. Nilai-nilai dasar yang dimiliki anak dapat diberikan stimulus positif untuk mengkonstruksi pengalaman dan sistem nilai melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Stimulus positif akan direpson oleh anak yang akan menjadi pembiasaan dalam dirinya membentuk pola dalam kehidupannya. Pembiasaan positif dalam keluarga seperti; berbicara sopan, santun, saling menghargai, saling

menghormati, saling menjaga amanah, jujur, saling mengingatkan, belajar bersama, beribadah bersama, saling menjaga, saling menguatkan, saling peduli, menjaga kebersihan akan memberikan kenyamanan diri anak dalam mengembangkan potensinya.

3) Keluarga sebagai wahana membantu pencapaian pendidikan formal

Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan dalam keluarga akan sangat membantu dalam pendidikan formal (sekolah). Peran keluarga sebagai wahana yang dapat membantu dalam pendidikan formal diantaranya; 1) memotivasi dan mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, 2) orang tua mengusahakan perlengkapan sekolah, 3) menciptakan situasi yang mendukung dalam kegiatan belajar, 4) memberikan bantuan pemecahan masalah, 5) memberikan pendampingan belajar anak, 6) menciptakan keluarga sebagai tempat yang nyaman untuk belajar anak, 7) wahana komunikasi interpersonal dan intrapersonal anggota keluarga dengan pendidik dan peserta didik yang lain... Pendidikan keluarga adalah semua kegiatan dan kebiasaan-kebiasaan yang diciptakan dalam keluarga, terutama yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya dalam membantu pengelolaan pendidikan anak-anaknya. Komunikasi keluarga dan sekolah yang humanis dan harmonis akan membantu anak dalam belajarnya. Anak-anak merasa kenyamanan dalam aktivitas belajar dan memperoleh perhatian dari keluarga dalam meraih tujuannya.

4) Keluarga sebagai wahana pewarisan sistem nilai-nilai religi
Keluarga memiliki posisi yang sangat strategis dalam menanam nilai-nilai religi pada diri anak. Informasi awal tentang Ke Esaan, Allah SWT berawal dari keluarga. Pengenalan akan kebesaran Allah SWT diawali dari orang tua ketika bayi masih dalam kandungan melalui stimulus orang tuanya dengan memperdengarkan alunan ayat suci, bisikan-bisikan suara merdu, pembiasaan-pembiasaan baik ibunya, dilanjutkan dengan kelahiran bayi yang direspon dengan doa, aqiqah, memberikan sentuhan positif akan penanaman nilai

pada anak. Seiring dengan pertumbuhan dna perkembangannya anak akan merasakan kehangatan dari sentuhan ilahiyah orang tua melalui kegiatan ibadah, pengajian, membaca ayat-ayat suci, membiasakan dengan ucapan tahmid, tahlil, takbir, dan menunjukkan kebesaran zat Allah SWT.

Peran orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai. Peran orang tua di dalam keluarga bagi perkembangan moral anak sangatlah besar. Anak perlu mendapat pendampingan dalam perkembangan nilai moral. Peran utama orang tua dalam pendampingan ini sangatlah besar. Peristiwa sehari-hari bisa dijadikan sebagai alat bagi orang tua untuk menginternalisasikan nilai moral kepada anak (Jeynes, 2012:707).

Konsep Masyarakat dalam Perspektif Pendidikan

Masyarakat merupakan perkumpulan individu yang menempati wilayah tertentu yang melakukan interaksi yang diatur dengan norma untuk mencapai tujuan bersama. Pemahaman masyarakat ini memiliki beberapa komponen yang saling bergantung dan saling terkait. Manusia sebagai komponen utama yang sangat aktif dalam mengelola komponen yang lain, manusia dipandang sebagai makhluk yang unik, menarik, potensial dan produktif. Dalam diri manusia terdapat akal, hati, raga dan sukma yang membentuk postur manusia bisa beraktivitas secara sempurna dalam hidupnya. manusia mulai sadar dan lelah dengan kehidupan yang penuh dengan kekerasan dan mulai melirik kehidupan yang damai. Namun, di berbagai tempat masih dijumpai kasus dan peristiwa yang mengedepankan perilaku kekerasan. Masyarakat Indonesia yang plural baik dari segi etnis, agama, dan ras pada dua tahun terakhir ini di hadapkan

pada suatu kondisi disintegrasi. Harmonisasi kehidupan sangat sulit di temukan hampir dalam setiap tataran kehidupan sosial politik dan mungkin juga ekonomi. Pembakaran pencuri yang tertangkap, saling ancam antar kampung sampai pemeluk agama karena perbedaan ideologi politik, tawuran antar sekolah, perebutan aset ekonomi antar daerah, adalah sederetan kasus dimana kekerasan sudah menjadi hal yang mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari

Untuk mengantisipasi berulangnya kasus dan peristiwa kekerasan dalam skala yang lebih besar, diperlukan upaya preventif, yaitu melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan adalah upaya untuk membantu peserta didik, dalam hal ini siswa, untuk mengembangkan diri pada dimensi intelektual, moral dan psikologis mereka. Perkembangan masyarakat modern menuntut bahwa tugas sebagian tugas pendidikan dijalankan oleh institusi yang disebut sekolah.

Demi kelancaran amanat pendidikan yang diemban oleh sekolah, maka kelancaran proses yang terjadi di dalam sekolah menjadi fokus perhatian banyak kalangan yang mengkaji masalah manajemen sekolah. Salah satu isu yang dibawa adalah terciptanya situasi yang kondusif bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya

Pada titik tertentu, situasi yang kondusif ini menjangkau tema mengenai kedamaian di sekolah, karena kedamaian berkaitan dengan kenyamanan dalam belajar, jaminan akan keamanan dalam beraktifitas di sekolah, kehangatan dalam berinteraksi dengan orang lain serta kebebasan dalam berkreas dan berkarya, yang menyebabkan terpenuhinya kebutuhan psikologis siswa di sekolah.

Sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai peran strategis terutama mendidik dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam memegang estafet generasi sebelumnya. Keberadaan sekolah sebagai sub sistem tatanan kehidupan sosial, menempatkan lembaga sekolah sebagai bagian dari sistem sosial. Sebagai bagian dari sistem dan lembaga sosial, sekolah harus peka dan tanggap dengan harapan dan tuntutan

masyarakat sekitarnya. Sekolah diharapkan menjalankan fungsinya dengan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan optimal dan mengamalkan diri dari pengaruh negatif lingkungan sekitar.

Mengingat pentingnya masalah kedamaian di sekolah, pada tahun 2000 Majelis Umum PBB mengeluarkan mandat kepada UNESCO untuk menetapkan bahwa tahun 2000 sebagai tahun budaya damai internasional (International Year for the Culture of Peace) dan dekade tahun 2001 sampai 2010 sebagai dekade budaya damai dan tanpa kekerasan (International Decade for a Culture of Peace and Non-Violence for the Children of the World).

Semenjak ditetapkan, berbagai macam program mulai dilakukan pada berbagai negara yang memusatkan pada pendekatan holistik yang menekankan pada metode partisipatif masyarakat terutama siswa di sekolah. Dimensi- dimensi yang dikembangkan pada program tersebut antara lain kedamaian dan anti kekerasan (peace and non-violence), hak asasi manusia (human rights), demokrasi (democracy), toleransi (tolerance), pemahaman antar bangsa dan antar budaya (international and intercultural understanding), serta pemahaman perbedaan budaya dan bahasa (cultural and linguistic diversity).

DAFTAR PUSTAKA

- Bebeau, M.J., Rest, J.R., dan Narvaez, D. (1999). Beyond the promise: A perspective o research in moral education. *Educational Researcher*, 28, (18), 18-26.
- Crain, W. (2014). *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fogarty, R. (2006). *Brain Compatible Classrooms*. New York: Amazon.
- Jeynes, W. (2012). Involvement programs for urban students a metaanalysis of the efficacy of different types of parental. *Urban Education*, 47, (4), 706-742.
- Sanrock, J.W. (2011). *Life span development*. Terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- Vembrianto. (1987). *Sosiologi pendidikan*. Yogyakarta: Paramita.

Sudika, IW. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah dasar pada era revolusi industri 4.0 dan pandemi covid-19*. Artikel jurnal. Edukasi jurnal pendidikan Vol. I. No.20, September 2020.

Suryani, N. Dkk.(2019). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Woolfolk, A. (2016). *Educational Psychology*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

BIODATA PENULIS



Dr. Sujarwo, M.Pd., dilahirkan di Karanganyar, 30 Oktober 1969. Beliau tinggal di Ngegoh RT.01/03 Alastuwo Kebakkramat, Karanganyar Jawa Tengah. Pak Jarwo, demikian beliau disapa, merupakan Dosen Universitas Negeri Yogyakarta dengan keahlian Pembelajaran Masyarakat Penelitian Pendidikan. Riwayat pendidikan : S1 Lulus tahun 1995 pada bidang ilmu Pendidikan Luar Sekolah, S2 tahun 2002 pada bidang ilmu Teknologi Pendidikan, dan S3 pada tahun 2011 pada bidang ilmu Teknologi Pembelajaran. Saat ini beliau menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Beliau dapat dihubungi melalui email: sujarwo@uny.ac.id



Nama : **Abdul Rahim**
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 10 Oktober 1986
Alamat :
Perum Pesona Madina Blok F9
Sribitan Desa Bangunjiwo Kec.
Kasihani Kab. Bantul D.I.Y
Pendidikan :
S1 Universitas Negeri Makassar lulus tahun 2009
S2 Universitas Pendidikan Indonesia

lulus tahun 2012 .S3 Universitas Negeri Yogyakarta masa studi
Email : pak_aim@ustjogja.ac.id.Instansi :Program Studi
Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta